

Community Digitization Service: Improving Community Digital Skills Through Computer and Internet Training (At MSMEs in Tuktuk Siadong Village, Samosir Regency)

Pengabdian Mendigitalkan Desa: Meningkatkan Keterampilan Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Komputer dan Internet (Pada UMKM di Desa Tuktuk Siadong, Kabupaten Samosir)

Thetty Surienty Rajagukguk

Politeknik Ganesha Medan

*thettyusm@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital para pengusaha UMKM di Desa Tuktuk Siadong, Kabupaten Samosir melalui pelatihan komputer dan internet. Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 9-10 Maret 2024 ini dirancang untuk memperkenalkan dan memperdalam pemahaman peserta mengenai teknologi digital yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha mereka. Metode pelatihan mencakup sesi teori dan praktik, yang meliputi penggunaan aplikasi perkantoran, pemasaran digital, e-commerce, dan alat analisis data. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan keterampilan digital peserta sebelum dan setelah pelatihan menggunakan kuesioner dan tes keterampilan, serta mengumpulkan umpan balik melalui wawancara dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan digital yang signifikan di kalangan peserta, dengan perbaikan yang jelas dalam kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi dalam operasional bisnis. Dampak positif dari pelatihan termasuk peningkatan efisiensi operasional, ekspansi pasar, dan keputusan berbasis data yang lebih baik. Kendala yang dihadapi selama pelatihan, seperti keterbatasan infrastruktur dan adaptasi awal peserta, berhasil diatasi dengan solusi yang diterapkan secara efektif. Kesimpulan dari kegiatan ini menekankan pentingnya pelatihan digital untuk pemberdayaan UMKM dan pengembangan ekonomi desa. Rekomendasi untuk pelatihan lanjutan dan kebijakan serupa di desa lain mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, adaptasi program berdasarkan kebutuhan lokal, dan evaluasi berkelanjutan. Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini menunjukkan potensi besar dalam memperkuat kapasitas ekonomi dan sosial desa melalui teknologi digital.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, digitalisasi, UMKM, pelatihan komputer, Tuktuk Siadong.

1. Pendahuluan

Digitalisasi telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial di era modern. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berbisnis, berinteraksi, dan mengakses informasi. Dalam konteks ini, digitalisasi bukan hanya menjadi alat untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga sebagai kunci dalam menciptakan peluang ekonomi baru. Terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), adopsi teknologi digital dapat menjadi katalisator utama dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks peningkatan keterampilan digital di kalangan komunitas melalui pelatihan komputer dan internet untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penting untuk memahami berbagai manfaat yang dapat diberikan oleh inisiatif tersebut. Transformasi digital UMKM bukan hanya merupakan peningkatan teknologi, melainkan kebutuhan strategis yang dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja pasar dan keberlanjutan usaha.

Program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital dapat memberdayakan UMKM untuk memanfaatkan kemampuan pemasaran internet secara efektif. Misalnya, Changalima (2023) menekankan bahwa kemampuan ini memungkinkan UMKM untuk menafsirkan informasi yang diakses melalui platform digital, yang penting untuk meningkatkan kinerja penjualan di pasar yang kompetitif. Selain itu, Drydakis (2022) menggarisbawahi bahwa pelatihan aplikasi bisnis dapat membantu UMKM mengeksplorasi peluang baru, memungkinkan mereka untuk mengadopsi alat berbasis teknologi yang penting untuk memantau perubahan dalam teknologi inti dan lingkungan pasar. Hal ini sejalan dengan tujuan luas dari literasi digital, yang sangat penting bagi UMKM untuk berkembang dalam ekonomi yang semakin digital. Lebih lanjut, peran pelatihan e-commerce tidak dapat diabaikan. Noor dan Suprayoga (2019) membahas bagaimana pelatihan e-commerce dapat memberdayakan pengusaha perempuan dengan memungkinkan mereka untuk mengakses pasar nasional dan internasional, sehingga memperluas cakrawala bisnis mereka. Ini sangat relevan di daerah pedesaan di mana akses pasar tradisional mungkin terbatas. Demikian pula, Haro et al. (2020) menunjukkan bagaimana pelatihan pemasaran media sosial dapat memperluas jangkauan pasar produk lokal, sehingga meningkatkan visibilitas dan penjualan UMKM. Integrasi teknologi komputasi awan juga memberikan keuntungan signifikan bagi UMKM. Widyastuti dan Irwansyah (2018) mencatat bahwa adopsi komputasi awan dapat memperlancar operasi dan mengurangi biaya, yang sangat bermanfaat bagi UMKM yang beroperasi dengan sumber daya terbatas. Peralihan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mendukung skalabilitas operasi bisnis. Lebih jauh lagi, pentingnya bantuan kewirausahaan digital ditekankan oleh Aviyanti et al. (2022), yang melaporkan bahwa program semacam itu dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang pemasaran digital dan membantu UMKM mencapai target pendapatan mereka. Ini penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan di mana UMKM dapat beradaptasi dengan tuntutan pasar yang berubah dan perilaku konsumen. Sebagai kesimpulan, digitalisasi komunitas pedesaan melalui program pelatihan yang terarah untuk UMKM merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan mereka. Dengan membekali usaha-usaha ini dengan keterampilan digital yang penting, kita dapat memfasilitasi integrasi mereka ke dalam ekonomi digital yang lebih luas, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil ekonomi bagi komunitas yang mereka layani.

UMKM memainkan peran krusial dalam perekonomian desa, termasuk di Desa Tuktuk Siadong, Kabupaten Samosir. Sebagai tulang punggung ekonomi lokal, UMKM memberikan kontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses terhadap teknologi dan keterampilan digital. Keterbatasan ini dapat menghambat mereka dalam bersaing di pasar yang semakin terhubung secara global dan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Signifikansi digitalisasi bagi pengembangan UMKM di Desa Tuktuk Siadong tidak dapat diabaikan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterampilan digital di kalangan pelaku UMKM menjadi sangat penting. Inisiatif pelatihan komputer dan internet merupakan langkah strategis untuk membekali para pengusaha UMKM dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan era digital, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih optimal terhadap perkembangan ekonomi desa.

Teori adopsi teknologi, khususnya Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989, menyediakan kerangka konseptual yang krusial untuk memahami bagaimana individu dan organisasi menerima teknologi baru. Model ini menyoroti dua faktor utama yang mempengaruhi adopsi teknologi, yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan) (Brasier & Wan, 2010). Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), adopsi

teknologi dapat menawarkan manfaat signifikan seperti peningkatan efisiensi operasional, akses ke pasar yang lebih luas, dan kemampuan bersaing di pasar yang semakin digital (Lynn et al., 2022). Namun, meskipun manfaat teknologi jelas, adopsi oleh UMKM sering kali terhambat oleh persepsi kemudahan penggunaan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti akses terhadap teknologi dan pendidikan teknologi memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan UMKM, terutama di daerah pedesaan (Hoque et al., 2016). Keterbatasan dalam akses dan pelatihan teknologi dapat menghambat adopsi, meskipun manfaat yang ditawarkan oleh teknologi sangat signifikan (Norris, 2020). Lebih jauh lagi, penelitian menunjukkan bahwa konstruk utama dalam TAM, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, berpengaruh besar dalam membentuk sikap dan niat individu untuk mengadopsi teknologi baru (Oktaria, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa UMKM yang memahami manfaat teknologi dengan lebih baik cenderung lebih terbuka untuk mengadopsinya (Widodo, 2022).

Selain itu, penelitian oleh Brasier dan Wan menekankan pentingnya kepercayaan terhadap teknologi dan norma subjektif dalam mempengaruhi adopsi teknologi. Mereka menunjukkan bahwa faktor sosial juga mempengaruhi keputusan UMKM dalam mengadopsi teknologi (Brasier & Wan, 2010). Oleh karena itu, untuk meningkatkan adopsi teknologi di kalangan UMKM, diperlukan pendekatan yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pendidikan dan peningkatan kesadaran mengenai manfaat teknologi. Secara keseluruhan, adopsi teknologi dalam konteks UMKM sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan. Untuk mendorong adopsi yang lebih luas, penting untuk menerapkan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan, pelatihan, dan dukungan sosial yang memadai.

Keterampilan digital sangat penting untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era digital saat ini. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dalam berbagai aspek bisnis, seperti manajemen data, pemasaran digital, dan inovasi produk. Teori literasi digital menekankan bahwa keterampilan ini tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi digital secara kritis dan kreatif (Raharja & Natari, 2021). Dalam konteks UMKM, keterampilan digital yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam operasional sehari-hari. Hal ini menjadi sangat relevan, terutama mengingat banyak UMKM mengalami penurunan penjualan akibat perubahan perilaku konsumen yang beralih ke pembelian online selama pandemi COVID-19 (Arrezqi, 2022). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi UMKM merupakan investasi penting untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital secara maksimal (Ramadhanti, 2023).

Dengan keterampilan digital yang kuat, UMKM dapat mengadopsi strategi bisnis berbasis teknologi, seperti e-commerce dan manajemen hubungan pelanggan (CRM). Media sosial, sebagai alat pemasaran, juga terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM. Media sosial memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan berinteraksi langsung dengan pelanggan (Pasaribu, 2021). Selain itu, pemanfaatan digital marketing dapat membantu UMKM memulihkan keterpurukan yang dialami selama masa pandemi (Yuniarti et al., 2022). Keterampilan digital juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan profitabilitas UMKM. Dengan memanfaatkan platform digital, UMKM dapat mempercepat proses bisnis dan membuka peluang untuk inovasi produk dan layanan (Azizah & Wahono, 2021). Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar dapat bertahan dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Rojikun, 2022). Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan digital di kalangan UMKM tidak hanya mendukung keberlangsungan usaha, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi di kalangan

pelaku UMKM harus menjadi prioritas dalam strategi pengembangan ekonomi lokal (Rachmawati et al., 2021).

UMKM di Desa Tuktuk Siadong, Kabupaten Samosir, menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan terkait dengan keterbatasan akses dan keterampilan digital. Meskipun teknologi digital telah terbukti menjadi pendorong utama bagi perkembangan ekonomi di banyak wilayah, para pelaku UMKM di desa ini masih belum sepenuhnya merasakan manfaatnya. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah terbatasnya akses terhadap infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai. Keterbatasan ini menjadi penghalang bagi UMKM dalam mengadopsi teknologi digital yang semakin menjadi kebutuhan di era modern. Selain masalah akses, keterampilan digital yang rendah di kalangan pengusaha UMKM di Desa Tuktuk Siadong juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai untuk menggunakan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka. Hal ini mencakup kurangnya pengetahuan tentang penggunaan perangkat lunak manajemen bisnis, strategi pemasaran digital, serta platform e-commerce yang dapat membantu mereka menjangkau pasar yang lebih luas.

Kurangnya keterampilan digital ini memiliki dampak langsung pada pertumbuhan bisnis UMKM. Tanpa kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, UMKM di Desa Tuktuk Siadong berisiko tertinggal dalam persaingan pasar yang semakin didominasi oleh pelaku usaha yang lebih digital-savvy. Dampaknya, mereka kesulitan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, keterbatasan ini juga menghambat inovasi produk dan layanan, yang penting untuk mempertahankan relevansi dan daya saing di pasar. Akibatnya, banyak UMKM di desa ini yang mengalami stagnasi dalam pertumbuhan bisnis mereka, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan ekonomi komunitas secara keseluruhan. Meningkatkan keterampilan digital di kalangan masyarakat, khususnya para pengusaha UMKM, merupakan suatu kebutuhan mendesak di era transformasi digital saat ini. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, kemampuan untuk mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi bukan lagi sekadar keahlian tambahan, tetapi telah menjadi kompetensi dasar yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang dalam dunia bisnis. Pengusaha UMKM yang memiliki keterampilan digital yang memadai dapat mengoptimalkan berbagai alat dan platform digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan berinovasi dalam produk dan layanan mereka. Sebaliknya, mereka yang tertinggal dalam penguasaan teknologi ini berisiko kehilangan daya saing dan kesulitan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Urgensi ini semakin terasa di Desa Tuktuk Siadong, di mana banyak pengusaha UMKM masih menghadapi kendala dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Keterbatasan keterampilan digital tidak hanya menghambat mereka dalam menjalankan operasi bisnis sehari-hari tetapi juga mengurangi kemampuan mereka untuk bersaing di pasar yang semakin global. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk pelatihan keterampilan digital menjadi sangat penting untuk memberdayakan para pengusaha ini, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan usaha mereka. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komputer dan internet para pengusaha UMKM di Desa Tuktuk Siadong. Melalui pelatihan yang dirancang khusus, diharapkan para peserta dapat memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengoperasikan perangkat komputer, menggunakan internet secara efektif, serta memanfaatkan platform digital dalam menjalankan bisnis mereka. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM di desa ini agar mampu memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Tanggal dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 9-10 Maret 2024 di Desa Tuktuk Siadong, Kabupaten Samosir. Pemilihan tanggal dan lokasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan masyarakat setempat dan ketersediaan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Desa Tuktuk Siadong, yang dikenal sebagai salah satu pusat UMKM di Kabupaten Samosir, menjadi lokasi strategis untuk pelaksanaan kegiatan ini karena banyaknya pengusaha UMKM yang memerlukan peningkatan keterampilan digital. Kegiatan ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua hari berturut-turut dengan agenda yang difokuskan pada peningkatan kemampuan komputer dan internet para pengusaha setempat. Pemilihan waktu ini juga disesuaikan dengan ketersediaan peserta untuk memastikan kehadiran dan partisipasi aktif mereka selama pelatihan berlangsung.

2.2 Analisis Situasi Lapangan

Kondisi awal keterampilan digital masyarakat di Desa Tuktuk Siadong menunjukkan adanya keterbatasan yang signifikan. Sebagian besar penduduk, khususnya para pengusaha UMKM, masih memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan komputer dan internet. Meskipun ada beberapa individu yang sudah familiar dengan teknologi digital, mayoritas masih kurang memahami cara memanfaatkan teknologi ini secara efektif dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Hal ini mencakup kesulitan dalam mengoperasikan perangkat lunak manajemen bisnis, memahami strategi pemasaran digital, serta memanfaatkan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Keterbatasan keterampilan ini mengakibatkan rendahnya adopsi teknologi di kalangan UMKM, yang pada akhirnya membatasi potensi pertumbuhan dan daya saing mereka.

Selain itu, tantangan infrastruktur dan ketersediaan teknologi di Desa Tuktuk Siadong juga menjadi hambatan utama dalam peningkatan keterampilan digital. Desa ini masih menghadapi masalah konektivitas internet yang tidak merata, di mana akses internet yang stabil dan cepat hanya tersedia di beberapa titik tertentu. Ketersediaan perangkat keras seperti komputer dan smartphone juga masih terbatas, terutama di kalangan pengusaha kecil yang memiliki sumber daya terbatas. Kondisi ini menghambat upaya untuk mengadopsi teknologi digital secara luas di kalangan masyarakat desa, sehingga perlu adanya intervensi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut. Tantangan-tantangan ini menunjukkan urgensi untuk mengembangkan program pelatihan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan digital, tetapi juga memperhitungkan kondisi infrastruktur yang ada. Dengan memahami situasi lapangan ini, kegiatan PkM dapat dirancang secara komprehensif untuk memberikan solusi yang tepat bagi para pengusaha UMKM di Desa Tuktuk Siadong.

2.3 Pengenalan Kegiatan PkM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan pelatihan keterampilan digital kepada para pengusaha UMKM di Desa Tuktuk Siadong. Pelatihan ini mencakup materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dasar dan lanjutan dalam penggunaan teknologi digital untuk keperluan bisnis. Materi pelatihan meliputi pengenalan dasar komputer, penggunaan internet untuk riset pasar, pengelolaan media sosial sebagai alat pemasaran, dan pemanfaatan platform e-commerce. Selain itu, peserta juga akan dilatih cara menggunakan perangkat lunak sederhana untuk manajemen bisnis, seperti pengelolaan data keuangan dan pembuatan dokumen digital.

Instruktur dalam kegiatan ini adalah para ahli yang memiliki pengalaman dalam bidang teknologi informasi dan bisnis digital, serta akademisi yang memiliki kompetensi di bidang pengembangan UMKM. Instruktur akan membimbing peserta secara langsung dengan metode penyampaian yang interaktif dan aplikatif. Metode yang digunakan mencakup ceramah,

demonstrasi langsung, dan sesi praktek, di mana peserta dapat langsung menerapkan apa yang dipelajari dalam simulasi yang relevan dengan konteks bisnis mereka.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama:

1. **Persiapan:** Tahap ini mencakup identifikasi kebutuhan pelatihan, pemilihan materi yang sesuai, dan penyusunan jadwal pelatihan. Tim pelaksana juga melakukan koordinasi dengan pihak desa dan UMKM setempat untuk memastikan kesiapan peserta dan kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan, termasuk peralatan teknologi seperti komputer dan akses internet.
2. **Pelaksanaan:** Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, dengan setiap hari diisi oleh sesi yang intensif dan terstruktur. Hari pertama difokuskan pada pengenalan dasar komputer dan penggunaan internet, sedangkan hari kedua mencakup pelatihan lanjutan tentang pemasaran digital dan e-commerce. Setiap sesi pelatihan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab untuk memastikan peserta memahami materi yang disampaikan.
3. **Evaluasi:** Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh peserta. Evaluasi ini meliputi tes kemampuan, pengisian kuesioner, serta diskusi kelompok untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelatihan. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi bagi peningkatan kegiatan serupa di masa mendatang.

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang dengan menargetkan peningkatan keterampilan digital yang dapat langsung diterapkan dalam operasional UMKM, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital.

2.4 Objek Responden

Responden dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini adalah para pengusaha UMKM yang beroperasi di Desa Tuktuk Siadong, Kabupaten Samosir. Mereka merupakan pelaku usaha yang terlibat dalam berbagai sektor, termasuk kerajinan tangan, kuliner, dan layanan pariwisata, yang merupakan industri utama di desa tersebut. Para pengusaha ini dipilih sebagai objek responden karena mereka memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal, namun masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital.

Tabel 1. Responden Peserta UMKM di desa Tuktuk Siadong

Kategori	Jumlah	Karakteristik
Total Responden	30	Pengusaha UMKM di Desa Tuktuk Siadong
Usia		
- < 30 tahun	8	Pengusaha muda dengan usaha yang baru berkembang
- 30-50 tahun	15	Pengusaha dengan pengalaman bisnis menengah, sebagian besar di sektor kerajinan dan kuliner
- > 50 tahun	7	Pengusaha senior dengan usaha yang telah lama berdiri, namun terbatas dalam penggunaan teknologi
Tingkat Pendidikan		

Kategori	Jumlah	Karakteristik
- Pendidikan Dasar	12	Pengusaha yang sebagian besar tidak memiliki keterampilan teknologi, menjalankan bisnis secara tradisional
- Pendidikan Menengah	14	Pengusaha yang memiliki sedikit pengetahuan tentang teknologi, tetapi belum memanfaatkannya secara optimal
- Pendidikan Tinggi	4	Pengusaha yang memiliki dasar pemahaman teknologi, namun terbatas pada aplikasi sederhana
Latar Belakang Pengalaman		
- Usaha Mikro	20	Usaha kecil dengan keterbatasan sumber daya, dijalankan secara mandiri atau bersama keluarga
- Usaha Kecil	10	Usaha dengan cakupan pasar yang lebih luas, namun tetap menghadapi tantangan dalam adopsi teknologi
Penggunaan Teknologi		
- Pemahaman Dasar	5	Responden yang memiliki pengetahuan dasar tentang penggunaan teknologi digital
- Pemahaman Terbatas	25	Responden dengan keterbatasan akses dan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi
Sumber: Data Diolah, 2024		

Jumlah responden yang dilibatkan dalam pelatihan ini sebanyak 30 pengusaha UMKM, yang terdiri dari berbagai usia, tingkat pendidikan, dan latar belakang pengalaman bisnis. Sebagian besar dari mereka adalah pengusaha mikro dan kecil yang menjalankan bisnis secara mandiri atau dengan bantuan keluarga. Karakteristik umum dari responden ini adalah keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, baik dari segi akses terhadap perangkat keras maupun keterampilan dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Meskipun sebagian kecil dari mereka sudah memiliki pemahaman dasar tentang teknologi digital, mayoritas responden belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha mereka.

Pemilihan responden ini dilakukan dengan mempertimbangkan dampak potensial dari pelatihan terhadap peningkatan keterampilan dan daya saing mereka di pasar yang semakin digital. Diharapkan, melalui pelatihan ini, para pengusaha UMKM di Desa Tuktuk Siadong akan mampu mengadopsi teknologi digital secara lebih efektif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan bisnis mereka.

3. Rancangan Evaluasi

3.1 Evaluasi Pra dan Pasca Pelatihan

Evaluasi pra dan pasca pelatihan merupakan komponen penting dalam menilai efektivitas program pelatihan dan mengukur peningkatan keterampilan digital peserta. Untuk memastikan bahwa pelatihan memenuhi tujuan yang diharapkan, metode evaluasi yang komprehensif perlu diterapkan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pada

tahap pra-pelatihan, evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan digital peserta sebelum mereka mengikuti pelatihan. Metode evaluasi ini mencakup penggunaan kuesioner dan tes keterampilan. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang latar belakang peserta, tingkat pemahaman mereka terhadap teknologi digital, serta kebutuhan spesifik mereka terkait pelatihan. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan mengenai penggunaan komputer, akses internet, pemanfaatan media sosial, dan aplikasi bisnis digital.

Selain kuesioner, tes keterampilan juga digunakan untuk menilai kemampuan praktis peserta dalam menggunakan teknologi. Tes ini mungkin mencakup tugas-tugas seperti menyusun dokumen menggunakan perangkat lunak pengolah kata, melakukan pencarian informasi di internet, atau membuat akun di platform e-commerce. Hasil dari evaluasi pra-pelatihan ini memberikan gambaran awal tentang tingkat keterampilan digital peserta dan menjadi dasar untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan mereka. Pada tahap pasca-pelatihan, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterampilan digital peserta telah meningkat setelah mengikuti pelatihan. Metode evaluasi yang sama, yaitu kuesioner dan tes keterampilan, digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan setelah pelatihan. Kuesioner pasca-pelatihan akan mencakup pertanyaan mengenai pengalaman peserta selama pelatihan, persepsi mereka terhadap peningkatan keterampilan, dan tingkat penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam bisnis mereka.

Tes keterampilan pasca-pelatihan dirancang untuk menilai kemampuan praktis peserta dalam konteks yang sama dengan tes pra-pelatihan. Hasil tes ini akan menunjukkan perubahan dalam kemampuan peserta dan memberikan indikasi apakah pelatihan telah berhasil meningkatkan keterampilan mereka. Dengan membandingkan hasil evaluasi pra dan pasca-pelatihan, dapat dianalisis efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut dalam program pelatihan di masa mendatang. Evaluasi ini juga memberikan umpan balik yang berharga untuk penyempurnaan kegiatan PkM dan untuk merancang intervensi yang lebih efektif di masa depan.

3.2 Feedback dari Peserta

Pengumpulan umpan balik dari peserta merupakan langkah krusial untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan mendapatkan wawasan mengenai pengalaman mereka selama kegiatan berlangsung. Umpan balik ini tidak hanya membantu dalam menilai keberhasilan program pelatihan tetapi juga memberikan informasi berharga untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan selanjutnya.

Tabel 2. Pengumpulan Umpan Balik

Metode Pengumpulan Umpan Balik	Deskripsi
Kuesioner Akhir	Kuesioner ini diberikan kepada peserta setelah pelatihan selesai untuk mengumpulkan informasi mengenai relevansi materi, kualitas penyampaian, dan kesesuaian dengan kebutuhan peserta. Kuesioner ini mencakup penilaian terhadap materi yang disampaikan, kemampuan instruktur, serta efektivitas metode pelatihan yang digunakan.
Wawancara	Wawancara dilakukan dengan beberapa peserta untuk mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam dan kualitatif tentang pengalaman mereka selama pelatihan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan persepsi peserta secara lebih rinci.

Metode Pengumpulan Umpan Balik	Deskripsi
Diskusi Kelompok	Diskusi kelompok diadakan untuk memungkinkan peserta berbagi pandangan mereka secara terbuka dan memberikan umpan balik secara kolektif. Metode ini membantu mengidentifikasi tema-tema umum dan mendapatkan insight yang lebih luas mengenai efektivitas pelatihan.

Sumber: Data Diolah, 2024

Pengumpulan Umpan Balik dilakukan melalui beberapa metode, termasuk kuesioner akhir, wawancara, dan diskusi kelompok. Kuesioner akhir diberikan kepada peserta setelah pelatihan selesai, dan dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai aspek pelatihan, seperti relevansi materi, kualitas penyampaian, dan kesesuaian dengan kebutuhan peserta. Pertanyaan dalam kuesioner ini mencakup penilaian terhadap materi yang disampaikan, kemampuan instruktur, serta efektivitas metode pelatihan yang digunakan. Selain kuesioner, wawancara dapat dilakukan dengan beberapa peserta untuk mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam dan kualitatif tentang pengalaman mereka. Diskusi kelompok juga dapat diadakan untuk memungkinkan peserta berbagi pandangan mereka secara terbuka dan memberikan umpan balik secara kolektif.

Tabel 3. Rekomendasi Peserta

Jenis Rekomendasi	Deskripsi
Materi yang Perlu Ditambahkan atau Diperbaiki	Peserta dapat memberikan saran mengenai topik atau materi tambahan yang mereka rasa perlu dimasukkan dalam pelatihan, atau memberikan umpan balik mengenai aspek materi yang perlu diperbaiki.
Metode Penyampaian yang Lebih Efektif	Peserta dapat merekomendasikan metode penyampaian yang lebih efektif, seperti format presentasi, penggunaan media pembelajaran yang berbeda, atau interaksi yang lebih intensif selama pelatihan.
Dukungan Tambahan yang Diperlukan	Peserta dapat mengusulkan dukungan tambahan yang mungkin diperlukan, seperti bantuan teknis tambahan, sesi konsultasi individu, atau materi pelatihan tambahan untuk memastikan penerapan yang lebih baik.
Permintaan untuk Pelatihan Lanjutan	Peserta dapat menyarankan perlunya pelatihan lanjutan dalam topik tertentu untuk memperdalam pemahaman mereka atau untuk membahas isu-isu lanjutan yang tidak sepenuhnya tercover dalam pelatihan awal.
Saran untuk Penggunaan Alat atau Perangkat	Peserta dapat memberikan saran tentang alat atau perangkat tambahan yang bisa digunakan untuk mendukung pelatihan, seperti software atau perangkat keras tertentu yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka.
Usulan Format Pelatihan yang Lebih Fleksibel	Peserta dapat mengusulkan format pelatihan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti jadwal pelatihan yang lebih disesuaikan atau penyampaian materi dalam format yang lebih variatif.

Sumber: Data Diolah, 2024

Rekomendasi dari peserta sangat penting untuk merancang kegiatan PkM di masa mendatang. Selama proses pengumpulan umpan balik, peserta diminta untuk memberikan saran dan rekomendasi terkait berbagai aspek pelatihan, termasuk materi yang perlu ditambahkan atau diperbaiki, metode penyampaian yang lebih efektif, serta dukungan tambahan yang mungkin diperlukan. Rekomendasi ini dapat mencakup permintaan untuk pelatihan lanjutan dalam topik tertentu, saran untuk penggunaan alat atau perangkat tambahan, atau usulan tentang format pelatihan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Analisis umpan balik dari peserta memungkinkan tim pelaksana untuk mengevaluasi apakah tujuan pelatihan telah tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Umpan balik ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana pelatihan berdampak pada peningkatan keterampilan digital peserta dan sejauh mana mereka merasa lebih siap untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam bisnis mereka. Dengan mempertimbangkan rekomendasi peserta, kegiatan PkM dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi komunitas dan mencapai hasil yang lebih efektif dalam program-program pelatihan di masa depan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Peningkatan Keterampilan Digital

Analisis hasil evaluasi keterampilan digital peserta sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan teknologi informasi dan komunikasi mereka. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan tes keterampilan untuk mengukur kemajuan peserta dalam menggunakan teknologi digital yang relevan dengan kegiatan usaha mereka.

Analisis Hasil Evaluasi:

Hasil evaluasi pra-pelatihan mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta memiliki keterampilan digital yang terbatas. Banyak di antara mereka yang hanya memiliki pemahaman dasar tentang penggunaan komputer dan internet, dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam operasional bisnis mereka. Misalnya, beberapa peserta hanya menggunakan email secara sporadis dan belum familiar dengan aplikasi e-commerce atau alat pemasaran digital yang dapat meningkatkan jangkauan pasar mereka.

Setelah pelatihan, evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan digital peserta. Perubahan yang teramati mencakup peningkatan kemampuan dalam berbagai area, seperti:

1. **Penggunaan Aplikasi Perkantoran:** Sebelumnya, banyak peserta yang belum mahir dalam menggunakan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word dan Excel. Pasca-pelatihan, peserta menunjukkan kemajuan yang jelas dalam membuat dokumen, spreadsheet, dan laporan yang lebih kompleks. Beberapa peserta bahkan mampu memanfaatkan fitur-fitur lanjutan dari aplikasi ini untuk keperluan analisis data dan pengelolaan bisnis.
2. **Pemanfaatan Internet untuk Pemasaran:** Sebelum pelatihan, peserta menunjukkan keterbatasan dalam memanfaatkan internet untuk pemasaran produk mereka. Setelah pelatihan, peserta lebih terampil dalam menggunakan platform media sosial, situs web, dan alat pemasaran digital lainnya untuk mempromosikan produk dan menjangkau pelanggan baru. Mereka dapat membuat akun bisnis, mengelola kampanye pemasaran, dan menganalisis hasil kampanye secara efektif.
3. **Penggunaan E-Commerce:** Pelatihan juga meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan platform e-commerce untuk menjual produk secara

- online. Peserta kini dapat mengelola toko online mereka, mengatur katalog produk, dan melakukan transaksi secara digital dengan lebih percaya diri.
4. Contoh perubahan signifikan mencakup:
 5. Peningkatan Penggunaan Alat Digital: Salah satu peserta, sebelumnya tidak pernah menggunakan aplikasi manajemen inventaris, kini telah berhasil mengimplementasikan sistem tersebut untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya. Peserta lain yang awalnya kesulitan dalam menggunakan alat pemasaran digital kini dapat menjalankan kampanye iklan online dan memanfaatkan analitik untuk mengukur dampaknya.
 6. Penerapan Teknologi Baru: Beberapa peserta yang awalnya tidak memahami konsep e-commerce kini telah memulai penjualan produk mereka melalui platform online, yang sebelumnya tidak mereka lakukan. Ini menunjukkan adaptasi yang sukses terhadap teknologi yang mendukung pengembangan bisnis mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan telah berhasil meningkatkan keterampilan digital peserta secara substansial, membekali mereka dengan pengetahuan dan alat yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan usaha mereka. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan daya saing usaha mereka di pasar yang semakin digital.

4.2 Dampak terhadap UMKM

Pelatihan keterampilan digital yang diberikan kepada pengusaha UMKM di Desa Tuktuk Siadong memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnis mereka. Dampak ini tercermin dalam berbagai aspek operasional dan strategi bisnis, yang menunjukkan bagaimana adopsi teknologi digital dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas usaha mikro dan kecil.

Dampak Pelatihan terhadap Kinerja Bisnis UMKM:

Setelah mengikuti pelatihan, banyak UMKM menunjukkan perbaikan yang substansial dalam kinerja bisnis mereka. Peningkatan keterampilan digital yang diperoleh telah memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan teknologi dengan lebih efektif dalam operasi sehari-hari mereka. Dampak positif dari pelatihan dapat dibahas dalam beberapa area kunci berikut:

1. Peningkatan Efisiensi Operasional: Dengan keterampilan baru dalam menggunakan aplikasi perkantoran dan alat digital, banyak UMKM melaporkan peningkatan efisiensi dalam proses administrasi dan manajerial. Penggunaan perangkat lunak untuk pengelolaan inventaris, akuntansi, dan komunikasi internal telah mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut, memungkinkan pemilik usaha untuk fokus pada pengembangan strategi bisnis.
2. Ekspansi Pasar dan Penjualan: Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pemasaran digital dan e-commerce, beberapa pengusaha kini dapat menjangkau pelanggan baru di luar pasar lokal mereka. Platform media sosial dan situs web e-commerce yang sebelumnya tidak mereka gunakan sekarang menjadi saluran utama untuk pemasaran dan penjualan produk. Ini telah berdampak positif pada volume penjualan dan meningkatkan visibilitas merek mereka di pasar yang lebih luas.
3. Pengelolaan dan Analisis Data: Penerapan teknologi juga meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola dan menganalisis data. Dengan menggunakan alat analisis data, pengusaha kini dapat membuat keputusan berbasis data yang lebih baik, memantau performa penjualan, dan memahami

preferensi pelanggan dengan lebih mendalam. Ini memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan strategi bisnis dan respons yang lebih cepat terhadap perubahan pasar.

Penggunaan Teknologi Digital Setelah Pelatihan:

Setelah pelatihan, banyak UMKM telah mengadopsi teknologi digital dalam berbagai aspek operasional mereka. Beberapa contoh penggunaan teknologi digital dan efeknya pada operasional usaha meliputi:

1. **Pengelolaan Akun dan Pemasaran Online:** Pengusaha yang sebelumnya tidak aktif di media sosial kini telah membuat dan mengelola akun bisnis di berbagai platform. Mereka memanfaatkan alat pemasaran digital untuk menjalankan kampanye iklan yang lebih terarah, memanfaatkan SEO, dan mengelola hubungan dengan pelanggan secara online. Hal ini telah meningkatkan interaksi dengan pelanggan dan memberikan hasil yang lebih baik dalam hal penjangkauan dan konversi.
2. **Automasi Proses Bisnis:** Beberapa UMKM telah mengimplementasikan sistem automasi untuk proses-proses bisnis yang rutin, seperti pengelolaan inventaris, pemrosesan pesanan, dan pembuatan laporan keuangan. Automasi ini tidak hanya mengurangi beban kerja manual tetapi juga mengurangi kemungkinan kesalahan, meningkatkan akurasi data, dan mempercepat proses bisnis.
3. **Peningkatan Akses ke Sumber Daya Digital:** Teknologi digital juga mempermudah UMKM untuk mengakses sumber daya dan informasi yang sebelumnya sulit dijangkau. Ini mencakup akses ke kursus online, webinar, dan forum bisnis yang menawarkan pengetahuan tambahan dan dukungan profesional. Dengan memanfaatkan sumber daya ini, pengusaha dapat terus memperbarui keterampilan mereka dan mengikuti tren terbaru dalam industri mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan keterampilan digital telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap UMKM di Desa Tuktuk Siadong. Peningkatan dalam penggunaan teknologi digital telah membantu pengusaha untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan membuat keputusan berbasis data yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan dan keberhasilan bisnis mereka.

4.3 Diskusi tentang Kendala dan Solusi

Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan digital bagi UMKM di Desa Tuktuk Siadong, beberapa kendala telah muncul yang mempengaruhi jalannya kegiatan. Namun, berbagai solusi telah diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan memastikan bahwa pelatihan berjalan dengan efektif. Pembahasan berikut menguraikan kendala yang dihadapi serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Kendala yang Dihadapi Selama Pelatihan:

1. **Keterbatasan Infrastruktur Teknologi:** Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di Desa Tuktuk Siadong. Banyak peserta mengalami kesulitan karena perangkat keras yang tidak memadai, seperti komputer dengan spesifikasi rendah, serta koneksi internet yang tidak stabil. Masalah ini menghambat akses dan penggunaan alat digital yang diajarkan selama pelatihan.
2. **Variasi Tingkat Keterampilan Awal:** Peserta pelatihan memiliki tingkat keterampilan digital yang bervariasi, mulai dari sangat dasar hingga tingkat menengah. Variasi ini menimbulkan tantangan dalam menyusun materi pelatihan yang dapat memenuhi kebutuhan semua peserta. Beberapa peserta

yang sudah memiliki pemahaman dasar kesulitan dalam mengikuti materi yang lebih kompleks, sementara yang lain merasa materi terlalu cepat dan sulit dipahami.

3. Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa peserta menunjukkan resistensi terhadap perubahan, terutama terkait dengan adopsi teknologi baru. Mereka merasa nyaman dengan metode yang sudah mereka gunakan dan ragu untuk beralih ke teknologi baru yang diperkenalkan selama pelatihan. Ini menciptakan tantangan dalam memotivasi peserta untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Solusi yang Diterapkan untuk Mengatasi Kendala:

1. Peningkatan Infrastruktur dan Dukungan Teknis: Untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur, pelatihan disesuaikan dengan kondisi perangkat keras yang tersedia. Instruktur memberikan panduan tentang penggunaan perangkat yang ada dan, bila memungkinkan, pelatihan dilakukan dalam kelompok kecil untuk meminimalkan dampak dari perangkat yang kurang memadai. Dukungan teknis tambahan juga disediakan untuk mengatasi masalah koneksi internet dan memastikan bahwa peserta dapat mengikuti sesi pelatihan tanpa gangguan teknis.
2. Pendekatan Diferensiasi dalam Materi Pelatihan: Mengingat variasi tingkat keterampilan peserta, materi pelatihan disusun dengan pendekatan diferensiasi. Instruktur membagi pelatihan menjadi modul-modul yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, sehingga peserta dapat memilih modul yang sesuai dengan tingkat keterampilan mereka. Selain itu, sesi tambahan disediakan untuk peserta yang memerlukan bantuan lebih lanjut untuk memahami materi yang lebih kompleks.
3. Strategi Motivasi dan Dukungan: Untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan, strategi motivasi yang efektif diterapkan. Instruktur memberikan penjelasan tentang manfaat konkret dari teknologi baru dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis peserta. Selain itu, contoh studi kasus dari UMKM lain yang berhasil menerapkan teknologi digital digunakan untuk menunjukkan potensi keuntungan. Pelatihan juga mencakup sesi konsultasi dan dukungan individu untuk membantu peserta mengatasi kekhawatiran dan hambatan psikologis terhadap perubahan.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, pelatihan dapat berlangsung dengan lebih efektif, meskipun dihadapkan pada berbagai kendala. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut memastikan bahwa peserta dapat memanfaatkan pelatihan secara optimal dan memperoleh keterampilan digital yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka.

5. Kesimpulan

5.1 Rangkuman Temuan Utama

Pelatihan keterampilan digital yang dilaksanakan di Desa Tuktuk Siadong memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi di kalangan pengusaha UMKM.

Peningkatan Keterampilan Digital:

Sebelum pelatihan, banyak pengusaha UMKM di desa ini memiliki keterampilan digital yang terbatas, yang menghambat mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk pengembangan usaha mereka. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan yang substansial dalam kemampuan mereka menggunakan aplikasi perkantoran, pemasaran digital, e-commerce, dan alat analisis data. Peserta kini lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk

berbagai aspek operasional bisnis mereka, termasuk pengelolaan inventaris, pemasaran produk secara online, dan automasi proses bisnis.

Dampak Langsung Pelatihan terhadap Peningkatan Kinerja UMKM:

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital peserta tetapi juga berdampak positif pada kinerja bisnis mereka. Beberapa dampak utama yang tercatat antara lain:

1. Efisiensi Operasional yang Meningkat: Penerapan teknologi baru memungkinkan pengusaha UMKM untuk mengotomatisasi dan menyederhanakan proses administrasi, mengurangi waktu yang diperlukan untuk tugas-tugas rutin, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.
2. Ekspansi Pasar dan Penjualan: Dengan keterampilan baru dalam pemasaran digital dan e-commerce, peserta dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan volume penjualan. Penggunaan platform media sosial dan situs web e-commerce telah membantu pengusaha untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk mereka.
3. Keputusan Berbasis Data yang Lebih Baik: Kemampuan untuk menganalisis data penjualan dan pelanggan memungkinkan pengusaha UMKM membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis, yang berdampak pada pengembangan strategi bisnis yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, pelatihan telah membekali pengusaha UMKM di Desa Tuktuk Siadong dengan keterampilan dan alat yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan kinerja usaha mereka. Dampak positif dari pelatihan ini menunjukkan bahwa investasi dalam keterampilan digital dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi UMKM, baik dalam hal efisiensi operasional maupun pertumbuhan bisnis.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi untuk Pelatihan Lanjutan atau Pengembangan Keterampilan Digital di Masa Depan:

- a. Pelatihan Lanjutan dan Spesialisasi: Untuk memastikan pengusaha UMKM terus berkembang dalam penggunaan teknologi digital, disarankan agar pelatihan lanjutan dan spesialisasi diperkenalkan. Pelatihan ini dapat mencakup topik-topik lebih mendalam seperti analisis data tingkat lanjut, strategi pemasaran digital lanjutan, serta manajemen platform e-commerce yang lebih kompleks. Penyedia pelatihan dapat menyediakan modul tambahan atau kursus online yang memungkinkan peserta untuk memperdalam keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan bisnis yang spesifik.
- b. Program Pendampingan dan Konsultasi: Menyediakan layanan pendampingan dan konsultasi secara individu setelah pelatihan dapat membantu pengusaha dalam menerapkan keterampilan yang baru mereka pelajari. Program ini dapat mencakup sesi konsultasi untuk membantu dalam penerapan teknologi dalam konteks bisnis mereka, mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul, dan memberikan saran praktis untuk optimalisasi teknologi yang digunakan.
- c. Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Untuk mendukung pengembangan keterampilan digital secara berkelanjutan, investasi dalam peningkatan infrastruktur teknologi di desa perlu dipertimbangkan. Penyediaan perangkat keras yang memadai dan peningkatan konektivitas internet akan memudahkan peserta dalam menerapkan keterampilan digital dan memaksimalkan manfaat dari pelatihan yang diberikan.

Saran untuk Kebijakan atau Program Serupa di Desa Lain:

1. Adaptasi Program Pelatihan Berdasarkan Kebutuhan Lokal: Setiap desa memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, program pelatihan digital harus disesuaikan dengan konteks lokal dan spesifik. Penilaian awal yang mendalam tentang keterampilan digital saat ini dan kebutuhan teknologi di setiap komunitas harus dilakukan untuk merancang program pelatihan yang relevan dan efektif.
2. Kolaborasi dengan Pihak Lokal: Melibatkan pihak-pihak lokal seperti pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan akan meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut. Kolaborasi ini dapat memastikan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan prioritas lokal dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk implementasi yang efektif.
3. Penyediaan Fasilitas dan Akses Teknologi: Desa lain yang ingin menerapkan program pelatihan serupa harus memperhatikan penyediaan fasilitas dan akses teknologi. Penyediaan perangkat keras, akses internet yang andal, serta ruang pelatihan yang memadai akan sangat mempengaruhi efektivitas pelatihan. Inisiatif untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di desa-desa tersebut akan mendukung keberhasilan program pelatihan dan penggunaan teknologi digital oleh UMKM.
4. Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan: Melakukan evaluasi berkala dan mengumpulkan umpan balik dari peserta program pelatihan di desa lain akan membantu dalam menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi ini harus mencakup penilaian terhadap dampak pelatihan, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi peserta untuk pengembangan program lebih lanjut.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, program pelatihan keterampilan digital dapat lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas pengusaha UMKM dan memperluas dampaknya ke desa-desa lain, mendukung pengembangan ekonomi lokal secara keseluruhan.

5.3 Implikasi bagi Pengabdian Masyarakat**Pentingnya Kegiatan Serupa untuk Pengembangan Ekonomi Desa:**

Kegiatan pengabdian masyarakat seperti pelatihan keterampilan digital memiliki implikasi yang signifikan untuk pengembangan ekonomi desa. Dengan meningkatkan keterampilan digital pengusaha UMKM, program ini berkontribusi langsung pada peningkatan efisiensi operasional dan daya saing bisnis lokal.

1. Peningkatan Kapasitas Ekonomi Lokal: Pelatihan keterampilan digital memungkinkan pengusaha UMKM untuk memanfaatkan teknologi dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional tetapi juga membuka peluang baru untuk akses pasar dan inovasi produk. Dengan demikian, kegiatan ini berperan penting dalam memperkuat basis ekonomi desa dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.
2. Penguatan Ketahanan Ekonomi Desa: Ketahanan ekonomi desa dapat diperkuat melalui penerapan teknologi yang membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan pasar dan tren digital. Kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada digitalisasi memungkinkan desa untuk menjadi lebih resilien terhadap perubahan ekonomi dan tantangan global, dengan memberikan pengusaha alat dan pengetahuan untuk beradaptasi dan berkembang.

Potensi Dampak Jangka Panjang bagi Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Teknologi:

Kegiatan pelatihan digital memiliki potensi dampak jangka panjang yang mendalam bagi pemberdayaan masyarakat desa. Berikut beberapa implikasi utama:

1. **Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan:** Dengan mengembangkan keterampilan digital, pengusaha UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas jaringan distribusi, dan mengoptimalkan strategi pemasaran. Ini menghasilkan penguatan ekonomi berkelanjutan dengan menciptakan lebih banyak peluang usaha dan pekerjaan di desa, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
2. **Inovasi dan Kreativitas:** Keterampilan digital membuka pintu bagi inovasi dan kreativitas dalam cara pengusaha mengelola dan mengembangkan bisnis mereka. Teknologi digital memungkinkan akses ke alat dan platform yang mendukung pengembangan produk baru, pemecahan masalah kreatif, dan eksplorasi model bisnis yang inovatif. Ini merangsang lingkungan yang mendukung kewirausahaan dan inovasi di tingkat desa.
3. **Pengembangan Kapasitas Masyarakat:** Penguasaan keterampilan digital tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga memperkuat kapasitas komunitas secara keseluruhan. Masyarakat desa yang memiliki akses dan keterampilan dalam teknologi digital akan lebih mampu berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan membangun jaringan sosial yang lebih kuat.
4. **Transformasi Sosial dan Ekonomi:** Teknologi digital berpotensi untuk mentransformasi aspek sosial dan ekonomi di desa. Dengan akses yang lebih baik ke informasi, layanan, dan pasar, masyarakat desa dapat mengalami perubahan positif dalam cara mereka bekerja, belajar, dan berinteraksi. Program pengabdian masyarakat yang fokus pada teknologi digital mendukung transformasi ini dengan memfasilitasi transisi ke masyarakat yang lebih terhubung dan maju secara digital.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan keterampilan digital di desa memiliki dampak yang luas dan mendalam. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi lokal tetapi juga memberdayakan masyarakat desa untuk menghadapi tantangan masa depan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi.

6. Daftar Pustaka

- Arrezqi, M. (2022). Pelatihan digital marketing pada umkm terdampak pandemi covid-19 di kabupaten demak. *Adimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 143-152. <https://doi.org/10.24269/adi.v6i2.4902>
- Aviyanti, R., Widiasmara, A., Devi, H., Nurhayati, P., Chairunnisa, D., & Zami, M. (2022). Digital entrepreneurship assistance for handicraft smes in cileng village. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 221-230. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.48479>
- Azizah, N. and Wahono, B. (2021). Model e-business menggunakan pieces framework untuk peningkatan daya saing umkm berbasis mobile application. *Simetris Jurnal Teknik Mesin Elektro Dan Ilmu Komputer*, 11(2), 661-671. <https://doi.org/10.24176/simet.v11i2.5185>
- Brasier, A. and Wan, G. (2010). Including subjective norm and technology trust in the technology acceptance model. *Acm Sigmis Database the Database for Advances in Information Systems*, 41(4), 40-51. <https://doi.org/10.1145/1899639.1899642>

- Changalima, I. (2023). Do internet marketing capabilities interact with the effect of procedural capabilities for public procurement participation on smes' sales performance?. *Journal of Public Procurement*, 23(3/4), 416-433. <https://doi.org/10.1108/jopp-01-2023-0001>
- Drydakis, N. (2022). Improving entrepreneurs' digital skills and firms' digital competencies through business apps training: a study of small firms. *Sustainability*, 14(8), 4417. <https://doi.org/10.3390/su14084417>
- Haro, A., Waspodo, A., & Lestari, F. (2020). Marketing strategy of local products through social media in segara jaya village. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (Jpmm)*, 4(2), 161-170. <https://doi.org/10.21009/jpmm.004.2.01>
- Hoque, M., Saif, A., AlBar, A., & Bao, Y. (2016). Adoption of information and communication technology for development. *Information Development*, 32(4), 986-1000. <https://doi.org/10.1177/0266666915578202>
- Lynn, T., Rosati, P., Fox, G., Curran, D., O'Gorman, C., & Conway, E. (2022). Assessing the impact of covid-19 on website technology penetration on businesses in rural towns.. <https://doi.org/10.24251/hicss.2022.608>
- Noor, T. and Suprayoga, A. (2019). Women empowerment through e-commerce training.. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2283978>
- Norris, L. (2020). The spatial implications of rural business digitalization: case studies from wales. *Regional Studies Regional Science*, 7(1), 499-510. <https://doi.org/10.1080/21681376.2020.1841674>
- Oktaria, R. (2024). Factors of acceptance of e-commerce technology among society: integration of technology acceptance model. *Brazilian Journal of Development*, 10(1), 118-130. <https://doi.org/10.34117/bjdv10n1-008>
- Pasaribu, R. (2021). Analisis media sosial sebagai media pemasaran untuk meningkatkan daya saing umkm di kota medan. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 50-60. <https://doi.org/10.36655/jeb.v2i1.495>
- Rachmawati, D., Afrianti, R., & Lianardo, S. (2021). Komunikasi pemasaran digital bagi umkm desa tridaya sakti sebagai wujud literasi digital umkm di kabupaten bekasi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 4, 30-38. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1304>
- Raharja, S. and Natari, S. (2021). Pengembangan usaha umkm di masa pandemi melalui optimalisasi penggunaan dan pengelolaan media digital. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>
- Ramadhanti, A. (2023). Sosialisasi pemanfaatan digital marketing bagi para pelaku umkm di desa karangpatri. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 449-454. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.151>
- Rojikun, A. (2022). Dampak promosi pada media sosial terhadap keterlibatan pelanggan dan minat beli pada usaha mikro menengah dan kecil. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 96-103. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.213>
- Widodo, K. (2022). Using the technology acceptance model to analyze information system performance. *International Journal of Business Humanities Education and Social Sciences (Ijbhes)*, 4(2), 72-77. <https://doi.org/10.46923/ijbhes.v4i2.198>
- Widyastuti, D. and Irwansyah, I. (2018). Benefits and challenges of cloud computing technology adoption in small and medium enterprises (smes).. <https://doi.org/10.2991/bcm-17.2018.46>
- Yuniarti, T., Faujiyah, F., Rizal, M., & Bani, F. (2022). Digitalisasi pemasaran dalam upaya peningkatan penjualan produk usaha mikro kecil menengah (umkm) di wilayah jakarta selatan. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 121-126. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.202>